

## **Kesiapan UMKM dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Ekonomi**

**Reyhan Yusuf Almer<sup>1</sup>, Negin Kencono Putri<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Jenderal Soedirman

<sup>1</sup>reyhan.almer@mhs.unsoed.ac.id; <sup>2</sup>negin.putri@unsoed.ac.id

<sup>\*</sup>Penulis korespondensi

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out whether Micro Small and Medium Enterprises (MSME) actors are ready to implement the digitization of financial statements. The subjects in this study were MSMEs in South Tangerang City which were registered with the Cooperatives and MSMEs Service in South Tangerang City. The data is taken from the results of interviews, observations and documentation. Data analysis used 4 stages: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are the South Tangerang City MSMEs are ready to implement the digitization of financial reports. and already have sufficient knowledge in implementing the digitization of financial reports. However, MSMEs still encounter obstacles in implementing the digitization of financial reports. The implication of this research is that the Department of Cooperatives and SMEs in South Tangerang City can continue to provide education to MSMEs in South Tangerang City regarding the implementation of digitizing financial reports.

**Keywords:** Micro Small and Medium Enterprises, Readiness, Knowledge, Barriers, Digitization of financial reports

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) siap menerapkan digitalisasi laporan keuangan. Subyek dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Tangerang Selatan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. Data diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah UMKM Kota Tangerang Selatan sudah siap menerapkan digitalisasi laporan keuangan. dan sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam menerapkan digitalisasi laporan keuangan. Namun, UMKM masih menemui kendala dalam menerapkan digitalisasi laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dapat terus memberikan edukasi kepada UMKM di Kota Tangerang Selatan mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kesiapan, Pengetahuan, Hambatan, Digitalisasi laporan keuangan

## PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi yang diberikan UMKM terhadap PDB Indonesia adalah 61,07%, ini termasuk penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja dan juga dapat mengumpulkan hingga 60,4% dari total investasi.

Terjadinya pandemi Covid 19 mengakibatkan UMKM sulit untuk mendapatkan pelanggan. Perubahan gaya hidup masyarakat yang beralih dari offline ke online menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM dalam mendapatkan pelanggan. Untuk dapat mempertahankan usahanya di masa Pandemi Covid-19, mereka mengubah sistem dari offline menjadi online, salah satunya digitalisasi.

Digitalisasi adalah proses mengubah semua bentuk dokumen tercetak atau lainnya menjadi presentasi digital. Perubahan sistem ke digital tidak hanya tentang pemasaran melalui digital tetapi juga mengubah laporan keuangan menjadi digital. Laporan keuangan memiliki manfaat bagi beberapa pihak seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan pihak lain, sehingga Laporan Keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis (Bakr & Napier, 2020; Murugesan & Jayavelu, 2015; Okello Candiya Bongomin et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa siap pelaku UMKM dalam mengimplementasikan digitalisasi laporan keuangan, seberapa besar pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan dan apa yang menjadi kendala UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan. UMKM yang diteliti dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Tangerang Selatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan.

Teori Prospek pertama kali dikembangkan oleh Kahneman & Tversky pada tahun 1979, teori ini menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak pasti (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam teori prospek, seseorang akan mencari informasi terlebih dahulu kemudian beberapa "decision frame" atau konsep keputusan akan dibuat, seseorang akan mengambil keputusan dengan memilih salah satu konsep yang menghasilkan utilitas harapan terbesar. Oleh karena itu, teori prospek mengemukakan bahwa orang yang memiliki kecenderungan irasional lebih enggan mengambil risiko keuntungan (gains) daripada kerugian (losses). Jika seseorang dalam posisi untung, orang tersebut cenderung menghindari risiko atau disebut risk aversion, sedangkan jika seseorang dalam posisi merugi, orang tersebut cenderung berani menghadapi risiko atau disebut risk seeking. Hubungan antara teori prospek dengan penelitian ini adalah dalam teori prospek, seseorang akan mencari informasi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Pencarian informasi oleh pelaku UMKM adalah informasi berupa variabel kesiapan, pengetahuan dan hambatan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan berupa penerapan digitalisasi khususnya digitalisasi laporan keuangan.

Kesiapan adalah sifat, kekuatan atau kemampuan seseorang yang dapat bereaksi dengan cara tertentu sesuai dengan keadaan. Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuat dirinya siap untuk merespon dengan cara tertentu terhadap kondisi yang dihadapi. Prinsip-prinsip kesiapan meliputi semua aspek yang berkembang dalam diri seseorang ketika berinteraksi (saling mempengaruhi), kedewasaan jasmani dan rohani untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman yang dihadapi, pengalaman seseorang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan orang tersebut, serta kesiapan dasar untuk melakukan aktivitas tertentu dapat terbentuk dalam jangka waktu tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan seseorang. (Ali et al., 2020; Kraft et al., 2022; Mohamad et al., 2021). Dalam penelitian ini terdapat indikator yang menentukan siap atau tidaknya UMKM dalam mendigitalkan laporan keuangan sesuai dengan prinsip kesiapan berupa pelaku UMKM sudah pernah melakukan digitalisasi laporan keuangan dan pelaku UMKM mendapat manfaat dari melakukan digitalisasi laporan keuangan (Ali et al., 2020; Azam, 2015; Baldegger et al., 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh setelah diproses melalui panca indera terutama pada mata dan telinga suatu objek yang tersedia, pengetahuan juga merupakan hal yang penting dan baik dalam pembentukan perilaku terbuka. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, informasi atau media masa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Baldegger et al., 2021; Dvorak et al., 2021; Gavrila Gavrila & de Lucas Ancillo, 2021; Mohamad et al., 2021). Dalam penelitian ini, indikator untuk mengetahui pengetahuan UMKM adalah berupa memahami bagaimana cara melakukan pencatatan laporan keuangan serta memahami apa itu digitalisasi laporan keuangan.

Hambatan adalah segala sesuatu yang dihadapi oleh manusia atau individu yang menghambat, merintang, atau memberatkan dalam kehidupan sehari-hari yang datang dan pergi, sehingga menghambat individu yang ingin melaksanakan tujuannya. Adapun indikator kendala dalam penelitian ini adalah terdapat kendala yang menghambat pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan (Azam, 2015; Baldegger et al., 2021; Gavrila Gavrila & de Lucas Ancillo, 2021; Kraft et al., 2022; Taiminen & Karjaluo, 2015).

Digitalisasi merupakan proses transkripsi data yang semula dalam bentuk cetak kemudian diubah menjadi bentuk digital sehingga dalam penggunaannya dapat diolah menggunakan komputer. Digitalisasi di UMKM merupakan hal yang penting. Hal tersebut memberikan keuntungan finansial yang besar untuk perusahaan. Digitalisasi dapat dilihat sebagai proses pengadaan yang dilakukan oleh bisnis yang diikuti untuk membeli aset teknologi baru atau hanya untuk meningkatkan kapasitas yang sudah ada (Baldegger et al., 2021; Dvorak et al., 2021; Gavrila Gavrila & de Lucas Ancillo, 2021; Taiminen & Karjaluo, 2015).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI, 2004: 04) mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara berkala berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menentukan kondisi keuangan individu, asosiasi

atau organisasi bisnis yang penyusunannya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu atau periode waktu tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (Ali et al., 2020; Simon et al., 1979). Dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan kondisi keuangan dalam periode waktu tertentu yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh suatu entitas untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal seperti manajer, pemerintah atau investor (Ali et al., 2020; Deaconu & Buiga, 2015; Simon et al., 1979; Whah & Lim, 2018).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dengan melakukan wawancara dan data sekunder menggunakan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Tangerang Selatan yang telah mencatat laporan keuangan, dan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM, sejumlah 10 UMKM. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penurunan Pendapatan UMKM**

Pemberlakuan pembatasan oleh pemerintah Indonesia membuat masyarakat sulit untuk bergerak dan bertemu dengan orang lain. Hal ini tentunya berdampak pada pendapatan yang diterima oleh para pengusaha, termasuk UMKM.

Pendapatan UMKM mengalami penurunan yang cukup signifikan, seperti pada UMKM Kota Tangerang Selatan yang mengalami penurunan pendapatan dari 20% hingga sekitar 50%. Menurut pelaku usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini, mereka berpendapat bahwa penurunan pendapatan yang mereka terima disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketakutan masyarakat terhadap Covid 19, mobilitas sosial menurun, daya beli masyarakat menurun dan toko tutup karena kebijakan pemerintah atau oleh manajemen.

Faktor pertama yang paling dirasakan oleh UMKM di Tangerang Selatan adalah ketakutan masyarakat. Masyarakat takut dengan Covid 19 yang dapat menyebabkan kematian pada orang yang terkena virus, hal ini menyebabkan pendapatan UMKM kuliner di Tangerang Selatan menurun, dan masyarakat banyak yang lebih memilih berdiam diri di rumah

atau melakukan pemesanan makanan menggunakan aplikasi online dibandingkan dengan langsung ke toko offline.

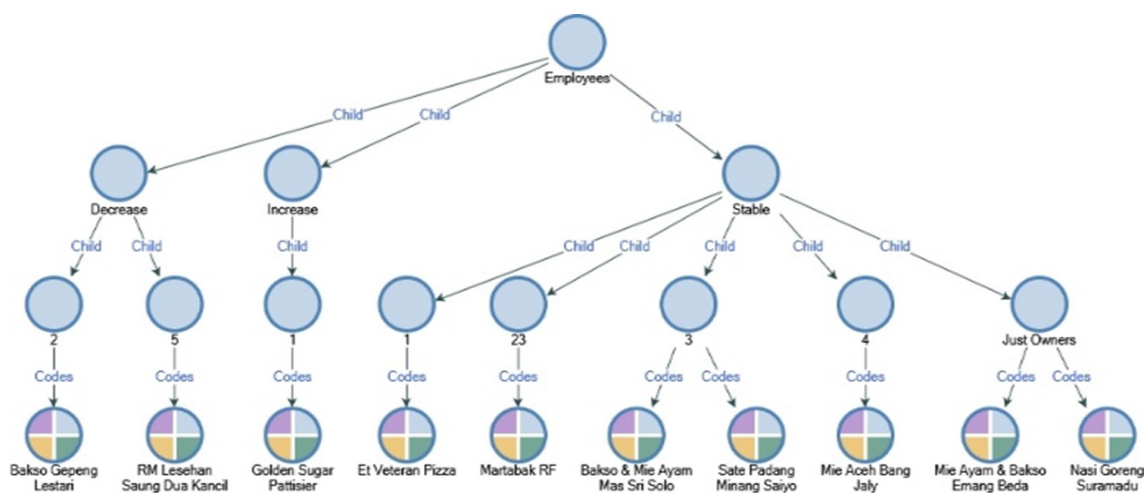
Selain ketakutan masyarakat, faktor selanjutnya yang menyebabkan penurunan pendapatan menurut pelaku UMKM adalah penurunan mobilitas sosial akibat regulasi yang ada yang juga berdampak pada pendapatan UMKM. Sulitnya masyarakat dalam melakukan mobilitas sosial menyebabkan masyarakat diharuskan untuk berdiam diri di rumah, sehingga penurunan pendapatan dirasakan oleh setiap UMKM termasuk yang ada di Kota Tangerang Selatan karena sulitnya mendapatkan pelanggan yang ingin membeli produknya secara offline.

Faktor berikutnya yang menyebabkan turunnya pendapatan usaha menurut pelaku usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah menurunnya daya beli masyarakat, turunnya daya beli masyarakat yang disebabkan oleh turunnya pendapatan masyarakat akibat pemotongan gaji atau bahkan pemutusan hubungan kerja oleh organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja, sehingga setiap orang perlu melakukan penyesuaian baru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing, hal ini berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Tangerang Selatan karena masyarakat yang melakukan belanja makanan atau minuman berkurang, banyak orang lebih memilih untuk membeli bahan baku di pasar dibandingkan dengan membeli makanan yang sudah jadi karena faktor ekonomis. Faktor selanjutnya terkait dengan penurunan pendapatan UMKM menurut informan dalam penelitian ini adalah penutupan toko, penutupan toko yang disebabkan oleh peraturan yang berdampak pada UMKM, karena tidak bisa berjualan saat masa pandemi covid tinggi, hal tersebut mengakibatkan penghasilan usaha berkurang karena tidak ada penghasilan pada waktu tertentu. Selain penutupan toko oleh kebijakan, ada juga penutupan toko yang dilakukan oleh manajemen UMKM karena menilai pendapatan mereka terus menurun namun pengeluaran tetap sama sehingga diperlukan strategi dalam usahanya, seperti menutup toko. Penutupan toko membuat penurunan pendapatan pada periode tertentu karena tidak ada pendapatan pada saat toko tutup. Masalah permodalan juga menjadi hambatan bagi UMKM untuk bisa mengembangkan usahanya ditengah pandemic, meskipun perbankan sebenarnya cukup siap dalam menyediakan pendanaan, karena pihak perbankan sendiri sudah memiliki fundamental yang baik dan kuat (Ali et al., 2020; Setiawan et al., 2020; Xu et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pandemic mengubah pola belanja masyarakat dan menjadi entry poin bagi organisasi untuk melakukan digitalisasi agar mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat (Salimzadeh & Courvisanos, 2015).

## **Karyawan**

Karyawan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu usaha karena dengan adanya pegawai dapat membantu proses suatu usaha menjadi lebih efisien dan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 usaha yang mengurangi jumlah karyawan. Pengurangan jumlah karyawan dimaksudkan

untuk menekan biaya pengeluaran, hal ini dikarenakan pembeli yang datang pada masa pandemi tidak sebanyak sebelum pandemi sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga tidak banyak sehingga dipertimbangkan pengurangan jumlah karyawan sebagai tindakan yang tepat untuk 2 informan dalam penelitian ini.

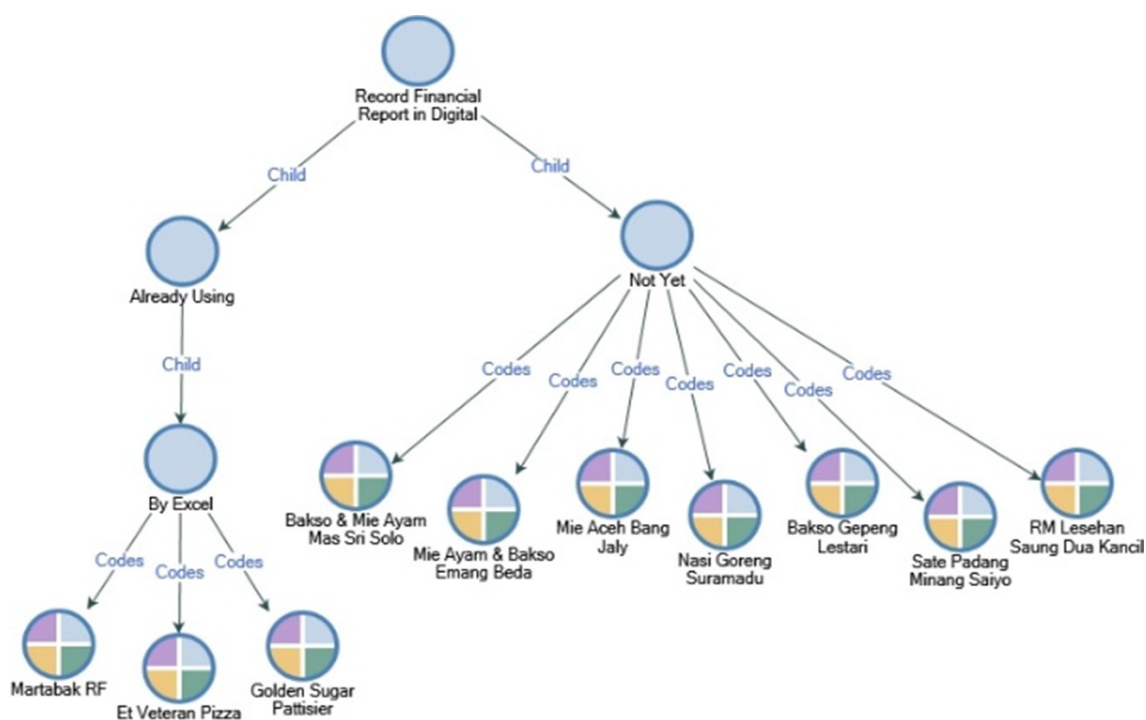


Sedangkan secara keseluruhan mayoritas informan lebih memilih mempertahankan jumlah tenaga kerja yang mereka miliki. Selain itu juga terdapat usaha yang hanya mengandalkan sang pemilik toko tanpa punya karyawan sehingga tidak terjadi perubahan apapun dalam jumlah tenaga kerja. Hanya 1 UMKM yang menambah jumlah karyawannya, karena pada saat pandemic orang yang melakukan pemesanan melalui aplikasi online menjadi banyak terutama pada saat pembatasan ketat berlangsung sehingga usaha tersebut membutuhkan tenaga tambahan dalam memproduksi produknya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa factor karyawan menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah organisasi, sehingga perlu dilakukan upaya oleh pihak manajemen untuk dapat memelihara keberadaan dan kinerja karyawan ditengah tantangan yang semakin besar (Akanmu et al., 2021; Curry & Kadasah, 2002).

### Kesiapan, Pengetahuan dan Hambatan UMKM Dalam Melakukan Digitalisasi Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menandakan bahwa pelaku UMKM yang menjadi informan dalam penelitian ini siap atau tidak yang pertama adalah apakah pelaku UMKM sudah pernah melakukan digitalisasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini sebanyak 7 dari 10 pelaku UMKM yang menjadi informan belum pernah mencoba melakukan digitalisasi laporan keuangan, namun mereka mengetahui tentang digitalisasi laporan keuangan dan sudah melakukan pencatatan keuangan. Hal ini menandakan bahwa mereka memiliki pengalaman yang masih minim tentang menggunakan aplikasi dalam mencatat laporan keuangan, sedangkan 3 dari 10 UMKM mengatakan mereka sudah menggunakan aplikasi digital dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.

Indikator kedua yang menjadi tanda bahwa UMKM siap dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan adalah apakah pelaku UMKM mendapatkan manfaat dari pengalaman melakukan digitalisasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini 7 dari 10 pelaku UMKM mendapatkan manfaat dari melakukan digitalisasi laporan keuangan meskipun pencatatan masih bersifat sederhana. Sedangkan 3 dari 10 pelaku UMKM yang sudah melakukan pencatatan laporan keuangan di aplikasi digital merasa mendapatkan manfaat dari menggunakan aplikasi digital tersebut, seperti melakukan penghitungan menjadi lebih cepat dan lebih praktis, pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi digital dianggap lebih efisien.



Berdasarkan hal tersebut maka rata-rata pelaku usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini belum pernah menggunakan aplikasi digital dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara rutin dan berkala. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh informan dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Tangerang Selatan yang mengatakan bahwa UMKM yang memiliki omset yang cukup besar dapat dipastikan menggunakan aplikasi digital, namun untuk yang omsetnya masih kecil hanya beberapa saja yang sudah menggunakan aplikasi digital. Maka dapat disimpulkan dari segi kesiapan dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan, rata-rata pelaku UMKM yang menjadi informan dalam penelitian ini cukup siap dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan, namun dari sisi pengetahuan dan implementasi masih sangat minim.

Dalam mendukung kesiapan pelaku UMKM untuk melakukan digitalisasi laporan keuangan tentu saja membutuhkan pengetahuan, pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat 2 indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan

para pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan, yang pertama adalah apakah pelaku UMKM memahami bagaimana cara melakukan pencatatan laporan keuangan. Dalam penelitian ini pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM kota tangerang selatan yang menjadi informan dalam penelitian ini masih terbelah belum memenuhi standard akuntansi keuangan untuk UMKM yaitu perubahan posisi keuangan dan pencatatan laba rugi.

Berdasarkan data dan informasi yang didapat pada penelitian ini semua pelaku UMKM melakukan pencatatan laporan laba rugi seperti pengeluaran, pemasukan dan beban beban lainnya namun sangat disayangkan belum ada UMKM yang melakukan pencatatan perubahan posisi keuangan secara lengkap, sebanyak 5 UMKM sudah melakukan pencatatan bahan baku, dan 1 umkm sudah melakukan pencatatan modal usaha namun belum ada yang melakukan pencatatan seperti peralatan, asset, dsb.

Indikator kedua yang mengukur pengetahuan UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan UMKM adalah memahami apa itu digitalisasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini 7 dari 10 pelaku UMKM mengetahui apa itu digitalisasi laporan keuangan, namun mereka tidak mengetahui secara mendalam bagaimana cara menggunakan aplikasi aplikasi tersebut, sedangkan 3 dari 10 pelaku UMKM memahami secara mendalam apa itu digitalisasi laporan keuangan dan mengetahui bagaimana cara menggunakan dan mencatat laporan keuangan menggunakan aplikasi tersebut.

UMKM yang mejadi informan dalam penelitian ini rata rata belum memahami secara mendetail dan belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standard akuntansi keuangan UMKM. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan UMKM tentang laporan keuangan masih perlu ditingkatkan lagi dan mayoritas pelaku UMKM juga belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa itu digitalisasi laporan keuangan secara mendalam, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Tangerang Selatan yang mengatakan bahwa usaha yang memiliki omset yang tidak terlalu besar masih menggunakan akuntansi sederhana dan hanya mengetahui apa itu digitalisasi laporan keuangan namun tidak mendalaminya. HA ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa factor pengetahuan memegang peran penting dalam hal keberhasilan implementasi digitalisasi laporan keuangan (Berry et al., 2002; Gou & Huang, 2019; Okello Candiya Bongomin et al., 2017; Thottoli, 2021).

Untuk mendalami dan mempelajari sesuatu hal yang baru seperti aplikasi digital laporan keuangan tentu saja tidak mudah, para pelaku UMKM dalam prosesnya akan menemukan beberapa hambatan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur hambatan adalah apakah ada hambatan yang ditemui para pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan.

Satu dari 3 UMKM yang sudah menggunakan aplikasi digital tidak memiliki hambatan sama sekali dan 2 dari 3 pelaku UMKM yang sudah menggunakan aplikasi digital memiliki hambatan yang sama yaitu human error seperti salah memasukan rumus dan salah memasukan data. Namun hambatan yang dimiliki oleh 7 dari 10 UMKM berbeda, mereka memiliki hambatan dalam melakukan perubahan pencatatan laporan



keuangan yang dari buku berubah ke berbasis digital aplikasi. Sebanyak 3 dari 7 pelaku usaha yang belum melakukan digitalisasi laporan keuangan beranggapan bahwa mereka belum tertarik dengan penggunaan aplikasi digital dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, karena factor pengetahuan yang masih minim. Sedangkan 4 dari 7 UMKM yang belum melakukan digitalisasi laporan keuangan disebabkan karena tidak mengertinya mereka mengenai penggunaan aplikasi digital, hal ini dapat disebabkan oleh minimnya edukasi baik secara formal ataupun non formal yang diterima pelaku UMKM tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan informan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan, bahwa hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan karena para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan mungkin masih belum mempunyai latar belakang edukasi terkait digitalisasi laporan keuangan yang cukup.

Secara keseluruhan rata-rata dari informan UMKM mengalami mengalami kerugian pendapatan, namun mereka tidak melakukan belum melakukan perubahan apapun termasuk pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi digital agar lebih terstruktur dan mendetail. UMKM juga belum mencari informasi secara mendalam mengenai laporan keuangan digital, padahal laporan keuangan digital memberikan mereka value yang lebih besar jika mereka dapat memahaminya (Deaconu & Buiga, 2015; Simon et al., 1979).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah bahwa UMKM kota Tangerang Selatan dalam penelitian ini sudah cukup siap mengimplementasikan digitalisasi laporan keuangan, namun masih perlu terus dilakukan edukasi terkait implementasi digitalisasi laporan keuangan. UMKM kota Tangerang Selatan dalam penelitian ini masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencatatan digitalisasi laporan keuangan serta masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, penelitian ini secara teoritis memberikan sudut pandang lain dari penelitian sebelumnya mengenai digitalisasi laporan keuangan. Penelitian ini juga memberikan hasil yang dapat menambah pengetahuan, informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan membuka wawasan bahwa digital dalam dunia usaha tidak hanya mengenai marketing digital namun juga ada laporan keuangan digital. Secara praktikal hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pelaku UMKM khususnya di Kota Tangerang Selatan agar dapat mulai menerapkan digitalisasi laporan keuangan karena digitalisasi laporan keuangan memiliki lebih banyak manfaat dan juga Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan untuk dapat terus memberikan edukasi untuk membantu UMKM melakukan perubahan ke arah digital.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada saat pandemic Covid 19 masih berlangsung sehingga banyak masyarakat yang masih takut bertemu satu sama lain sehingga banyak penolakan yang diterima oleh peneliti saat meminta izin untuk

melakukan wawancara secara langsung. Bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan UMKM dan metode wawancara disarankan untuk menambah alternatif lain tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka namun juga bisa menggunakan telephone atau video call dalam melakukan wawancara.

## PUSTAKA ACUAN

- Akanmu, M. D., Hassan, M. G., Mohamad, B., & Nordin, N. (2021). Sustainability through TQM practices in the food and beverages industry. *International Journal of Quality & Reliability Management, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijqrm-05-2021-0143>
- Ali, Z., Gongbing, B., & Mehreen, A. (2020). Does supply chain finance improve SMEs performance? The moderating role of trade digitization. *Business Process Management Journal, 26*(1), 150–167. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-05-2018-0133>
- Azam, M. S. (2015). Diffusion of ICT and SME Performance. In *E-Services Adoption: Processes by Firms in Developing Nations* (Vol. 23A, pp. 7–290). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1069-096420150000023005>
- Bakr, S. A., & Napier, C. J. (2020). Adopting the international financial reporting standard for small and medium-sized entities in Saudi Arabia. *Journal of Economic and Administrative Sciences, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2018-0094>
- Baldegger, R., Wild, P., & Schueffel, P. (2021). The Effects of Entrepreneurial Orientation in a Digital and International Setting. In A. C. Corbett, P. M. Kreiser, L. D. Marino, & W. J. Wales (Eds.), *Entrepreneurial Orientation: Epistemological, Theoretical, and Empirical Perspectives* (Vol. 22, pp. 145–174). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1074-754020210000022006>
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H. (2002). Firm and group dynamics in the small and medium enterprise sector in Indonesia. *Small Business Economics, 18*(1–3), 141–161. <https://doi.org/10.1023/A:1015186023309>
- Curry, A., & Kadasah, N. (2002). Focusing on key elements of TQM – evaluation for sustainability. *The TQM Magazine, 14*(4), 207–216. <https://doi.org/10.1108/09544780210429816>
- Deaconu, A., & Buiga, A. (2015). Financial reporting and mimetic theory for small and medium enterprises. *Current Science, 108*(3), 334–340. <https://doi.org/10.18520/cs/v108/i3/334-340>
- Dvorak, J., Komarkova, L., & Stehlik, L. (2021). The effect of the COVID-19 crisis on the perception of digitisation in the purchasing process: customers and retailers perspective. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 13*(4), 628–647. <https://doi.org/10.1108/JEEE-07-2020-0260>
- Gavrila Gavrila, S., & de Lucas Ancillo, A. (2021). COVID-19 as an entrepreneurship, innovation, digitization and digitalization accelerator: Spanish Internet domains registration analysis. *British Food Journal, 123*(10), 3358–3390. <https://doi.org/10.1108/BFJ-11-2020-1037>

- Gou, Q., & Huang, Y. (2019). Financing support schemes for SMEs in China: Benefits, costs and selected policy issues. *The Chinese Economic Transformation: Views from Young Economists*, 193–214. <https://doi.org/10.22459/cet.2019.10>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*. 47(March), 263–291.
- Kraft, C., Lindeque, J. P., & Peter, M. K. (2022). The digital transformation of Swiss small and medium-sized enterprises: insights from digital tool adoption. *Journal of Strategy and Management, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jsma-02-2021-0063>
- Miles, M. B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications, Ltd.
- Mohamad, A., Mustapa, A. N., & Razak, H. A. (2021). An Overview of Malaysian Small and Medium Enterprises: Contributions, Issues, and Challenges. In B. S. Sergi & A. R. Jaaffar (Eds.), *Modeling Economic Growth in Contemporary Malaysia* (pp. 31–42). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-806-420211004>
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2015). Testing the impact of entrepreneurship education on business, engineering and arts and science students using the theory of planned behaviour: A comparative study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(3), 256–275. <https://doi.org/10.1108/JEEE-12-2014-0053>
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Salimzadeh, P., & Courvisanos, J. (2015). A Conceptual Framework for Assessing Sustainable Development in Regional SMEs. *Journal of Environmental Assessment Policy and Management*, 17(4), 1–17. <https://doi.org/10.1142/S1464333215500398>
- Setiawan, A. B., Amilin, A., & Al Arif, M. (2020). Recent Development of Islamic Banking Performance Measurement. *Etikonomi*, 19(2), 203–220. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15706>
- Simon, J., Ramanujam, S., & Dasewicz, A. (1979). Financing Small Business Is Critical for a Strong Post-Covid Recovery | Center for Strategic and International Studies. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Taiminen, H. M., & Karjaluoto, H. (2015). The usage of digital marketing channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 633–651. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2013-0073>
- Thottoli, M. M. (2021). Knowledge and use of accounting software: evidence from Oman. *Journal of Industry-University Collaboration*, 3(1), 2–14. <https://doi.org/10.1108/jiuc-04-2020-0005>
- Whah, C. Y., & Lim, E. S. (2018). Policies and performance of SMEs in Malaysia. *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 470–487. <https://doi.org/10.1355/ae35-3i>

Xu, F., Zhao, S., & Yang, Y. (2019). Industry-Finance Integration for Small and Medium-Sized Enterprises in Southeast Coastal Areas of China. *Journal of Coastal Research*, 94(sp1), 803–807. <https://doi.org/10.2112/SI94-159.1>